

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Provinsi Jawa Barat adalah provinsi pertama yang dibentuk di Indonesia pada tahun 1925. Dulunya Jawa Barat dikenal dengan istilah Pasundan atau Tanah Sunda tetapi pada tahun 1925 lahir dengan nama baru yakni *Provincie West Java*. Luas Provinsi Jawa Barat adalah 4.385.239,238 ha yang menurut unsur-unsur didalamnya terdiri atas : pesawahan, tanah darat, tanah perkebunan dan tanah hutan. Jawa Barat memiliki berbagai macam kekayaan alam dan pemandangan yang eksotis yang berupa dataran rendah yang sebagian besar dijadikan tanah persawahan, dataran tinggi yang dikelilingin pegunungan yang sebagian besar dijadikan sawah, juga beberapa gunung berapi yang masih aktif maupun mati, sungai-sungai yang besar nan panjang dan beberapa pantai yang indah di Jawa Barat.

Masyarakat Jawa Barat dikenal dengan tutur yang lembut, nilai-nilai luhur tradisional dan kekayaan warisan budayanya, serta mempunyai konsep pandangan hidup orang sunda yaitu “*silih asah, silih asih, silih asuh*”, yang bisa diartikan dalam harfiah yaitu saling mengasihi, saling memberi pengetahuan dan saling mengasuh sesama masyarakatnya. Serta masyarakat sunda juga dikenal dengan istilah “*someah tur hade kasemah*” yang artinya orang sunda dikenal dengan kasantunannya, keramahannya dalam bertutur kata dan bersikap dalam mewujudkan sikap saling menghargai dan menghormati (Rahmah, 2020:4).

Pariwisata merupakan sektor pembangunan yang semakin diutamakan oleh negara-negara diseluruh dunia. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang menjadi kekuatan utama dalam mendorong perekonomian negara. Indonesia memiliki sejuta kekayaan warisan budaya dan alam yang tidak bisa ditemui di negara-negara lain, dengan keragaman wisata alam dan budaya Indonesia menyuguhkan wisata-wisata yang dibisa dinikmati oleh wisatawan domestik maupun mancanegara, dari Sabang sampai Merauke bisa dilihat keanekaragaman wisata alam dan budaya yang sungguh menakjubkan. Semakin banyaknya daya tarik berupa alam, buatan, dan budaya semakin membuat wisatawan penasaran dan tertarik untuk mengunjungi Indonesia, sehingga kunjungan wisatawan yang datang semakin meningkat.

Wisata budaya adalah jenis pariwisata yang berkesinambungan dengan budaya atau kebudayaan yang dihasilkan oleh masyarakat didaerah tertentu. Serta wisata budaya merupakan kegiatan wisata yang mempunyai daya tarik wisata dari adanya obyek-obyek wisata yang berwujud seni budaya setempat, contohnya adat istiadat, upacara-upacara keagamaan, tata hidup masyarakat, peninggalan-peninggalan sejarah, hasil-hasil seni dan kerajinan masyarakat setempat. Wisata budaya juga salah satu jenis kegiatan yang menjual kebudayaan sebagai daya tarik wisata, serta adapun tujuan dari wisata budaya yaitu memperluas informasi serta wawasan, menambah pengetahuan perilaku mengenai masyarakat disuatu wilayah daya tarik tersebut, juga mendapat kepuasan tersendiri pada saat berlibur salah satunya kesenian (Susanti & Sjucho, 2019:9).

Jawa Barat menjadi salah satu daerah prioritas yang dikembangkan untuk tujuan berwisata di Indonesia setelah kedua provinsi ibukota Jakarta dan Provinsi Bali. 3 provinsi tersebut saat ini menjadi prioritas utama orang-orang untuk tujuan berwisata atau tujuan lainnya. Ibu kota Provinsi Jawa Barat yakni Bandung juga menjadi salah satu tujuan wisata kebanyakan orang Jakarta dan sekitarnya, karena berwisata sudah menjadi kebutuhan setiap orang, serta Bandung adalah kota terdekat dari Jakarta yang memiliki suasana sejuk serta banyak tempat berlibur yang jauh dari keramaian, cocok untuk orang-orang yang lelah dengan keramaian kota, lalu berwisata sejenak untuk menghilangkan kepenatan ibukota. tidak terpungkiri bahwa pariwisata di Kota Bandung justru memiliki keunikannya sendiri yang baranekaragam, yang menawarkan beberapa wisata edukasi, wisata budaya, wisata kuliner, wisata sejarah, wisata religi, wisata berbelanja, wisata alam dan wisata buatan.

Provinsi Jawa Barat dimasa kini menjadi salah satu destinasi yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan karena mempunyai obyek daya tarik wisata yang menyajikan kegiatan berwisata dalam bentuk wisata budaya, salah satunya yakni Saung Angklung Udjo yang berada di Kota Bandung tentunya sudah populer dikalangan masyarakat luas, konsep yang dihadirkan oleh SAU adalah wisata budaya dan wisata edukasi. SAU didirikan pada tahun 1966 oleh tokoh *sesepeuh sunda* yaitu Udjo Ngalagena, hingga saat ini SAU berkembang dengan cukup besar dan telah mencapai kesuksesan yang sangat populer, mampu mengangkat nama Angklung dan mengantarkan ke level dunia. Meskipun kawasan sekitar tidak seperti dulu dan sekarang

menjadi perkotaan, tetapi SAU tetap menjaga kelestarian perdesaan dan menjadi kekhasan yang disuguhkan oleh pengelola, Sebelum pandemi jumlah kunjungan wisatawan ke SAU bisa mencapai peningkatan yang luar biasa hingga diperlukan kontribusi dari masyarakat sekitar, namun setelah datangnya pandemi covid-19 jumlah kunjungan wisatawan menurun secara drastis (Mustofa, 2020:11).

Dengan adanya wabah virus covid-19 di Indonesia, pariwisata mengalami penurunan yang cukup drastis, karena pada pasalnya pariwisata mewajibkan untuk mengumpulkan banyak orang, semakin meningkatnya kunjungan wisatawan maka semakin banyak pula devisa yang disumbangkan oleh sektor pariwisata, berbanding balik dengan adanya pandemi covid-19 yang tidak membolehkan untuk mengumpulkan banyak orang, dikarenakan demi kesehatan setiap orang. Di kota Bandung 2 tahun terakhir semenjak wabah tersebut ada, pemerintah Kota Bandung memiliki kebijakan penyekatan, pembatasan serta penutupan obyek wisata sementara hingga angka kasus wabah covid-19 menurun, sehingga banyak obyek wisata hampir mengalami kebangkrutan.

Melalui penulisan jurnal ilmiah yang berjudul “Strategi Pengelolaan Saung Angklung Udjo Sebagai Wisata Unggulan Di Kota Bandung Pada Masa Pandemi Covid-19” penulis sangat tertarik untuk menganalisis dan membahas lebih dalam mengenai obyek daya tarik wisata tersebut, karena dengan keunikannya penulis juga merasa bahwa pentingnya mengetahui pelestarian angklung serta perlunya memperkenalkan budaya sunda kepada

seluruh dunia agar dunia mengetahui bahwa di Indonesia memiliki keanekaragaman wisata budaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dibuat rumusan masalah penelitian mengenai Strategi Pengelolaan Saung Angklung Udjo Sebagai Wisata Unggulan Di Kota Bandung Pada Masa Pandemi Covid-19. Yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengelolaan yang dilakukan Saung Angklung Udjo pada masa pandemi covid-19 ?
2. Bagaimana peran masyarakat sekitar ikut berkontribusi dalam mengelola serta mempertahankan Saung Angklung Udjo pada masa pandemi covid-19 ?
3. Bagaimana peran pemerintah dalam mengembangkan pelestarian budaya yang ada di Saung Angklung Udjo pada masa pandemi covid-19 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang dapat disusun sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan yang dilakukan oleh obyek daya tarik wisata Saung Angklung Udjo dimasa pandemi covid-19.
2. Untuk menganalisis peran masyarakat dan pemerintah dalam berkontribusi mengembangkan Saung Angklung Udjo pada masa pandemi covid-19.

3. Untuk memperkenalkan budaya sunda kepada pembaca agar budaya sunda tidak dilupakan serta memberitahu informasi secara meluas diberbagai kalangan usia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat teoritis yakni :

- a. Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan ilmu pengetahuan yang baru mengenai berbagai macam budaya sunda yang disuguhkan oleh Saung Angklung Udjo, Serta perkembangan wisata budaya dan wisata edukasinya.
- b. Penelitian diharapkan bisa memberikan pengalaman personal secara langsung kepada masyarakat dan pembaca agar mengetahui lebih dalam suatu budaya sunda.
- c. Penelitian juga diharapkan dapat menjadi suatu inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat, pemerintah, pengelola SAU dan pembaca untuk pengelolaan berkelanjutan dimasa yang akan datang.
- d. Bagi lembaga Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta (STIPRAM), diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi peneliti selanjutnya juga menambah koleksi penelitian yang bisa bermanfaat bagi kampus.

## **2. Manfaat Praktisi**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktisi yakni :

### **a. Bagi peneliti**

Penelitian ini memberikan manfaat yang luar biasa karena sebelumnya belum pernah menganalisis penelitian seperti ini, salah satu manfaat nya adalah dengan memberikan pengalaman personal, memperkaya wawasan secara luas, memberikan pengetahuan yang baru mengenai pelestarian angklung dan berbagai macam wisata budaya, serta memberikan efek dalam pengembangan diri penulis untuk upaya menganalisis bidang pariwisata dan juga sebagai upaya menyelesaikan jurnal ilmiah ini sebagai salah satu syarat kelulusan Sarjana Pariwisata

### **b. Bagi pemerintah**

Penelitian ini diharapkan memberikan kesadaran dengan dibutuhkannya dukungan yang kuat untuk setiap obyek daya tarik wisata dimasa pandemi covid-19.

### **c. Hasil penelitian juga diharapkan menjadi bahan masukan untuk pengelola Saung Angklung Udjo dalam mengambil langkah pengelolaan dimasa pandemi covid-19.**

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan adanya rumusan masalah dan tujuan masalah diatas akan bisa lebih mempermudah penulis untuk menemukan titik konsep apa yang akan dibahas didalam penelitian tersebut. Berdasarkan judul yang akan dibahas dipenelitian

ini yakni “Strategi Pengelolaan Saung Angklung Udjo Sebagai Wisata Unggulan Di Kota Bandung Pada Masa Pandemi Covid-19” penulis akan melakukan penelitian ke Saung Angklung Udjo di Kota Bandung, setelah itu menganalisis dan menuangkan pembahasan mengenai strategi pengelolaan. Obyek di penelitian ini lebih condong kepada pengelola obyek wisata, pemerintah serta masyarakat sekitar obyek wisata Saung Angklung Udjo.

#### **F. Linieritas Tema Penelitian**

Dalam penelitian *Domestic Case Study*, *Foreign Case Study* dan Jurnal Ilmiah ini memiliki kesinambungan yang sama yakni sama-sama membahas mengenai *Destination*, di penelitian *Domestic Case Study* yang berjudul **“KEINDAHAN DAN KEMEGAHAN OBYEK WISATA MUSEUM PUSAKA KERATON KASEPUHAN CIREBON”** dan penelitian *Foreign Case Study* yang berjudul **“VIRTUAL TOUR SEBAGAI ALTERNATIF PARIWISATA DI SUNGAI LEMBING MUSEUM DAN LOVERS’ BEACH SIGENTING FISHERMEN, BATU PAHAT PADA MASA PANDEMI COVID-19”** serta jurnal ilmiah yang berjudul **“STRATEGI PENGELOLAAN SAUNG ANGKLUNG UDJO SEBAGAI WISATA UNGGULAN DI KOTA BANDUNG PADA MASA PANDEMI COVID-19”**, yang dapat disimpulkan bahwa pembahasan dalam penelitian ketiga judul tersebut mempunyai kesinambungan yang cukup signifikan, baik dari segi wisata sejarah, wisata budaya dan wisata edukasi serta masih dalam lingkup pembahasan *Destination*.



## **G. Sistematika Tulisan**

Sistematika tulisan disusun sebagai tahap penyusunan jurnal ilmiah, maka sistematika penulisan sebagai berikut :

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Dalam pendahuluan menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan dari masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dalam penelitian dan sistematika dalam penulisan.

### **2. BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI**

Dalam kajian literatur dan kajian teori ini membahas mengenai teori-teori dari para ahli tentang strategi pengelolaan Saung Angklung Udjo sebagai wisata unggulan dibanding pada masa pandemi covid-19.

### **3. BAB III METEDOLOGI DAN DATA**

Dalam bab ini membahas mengenai jenis metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian jurnal ilmiah, seperti lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian.

### **4. DAFTAR PUSTAKA**